



LITERASI GEOGRAFIS DAN EKONOMI GLOBAL DALAM PEMBELAJARAN IPS

Rachmat Panca Putera^{1*}, Mira Arini², Fajar Rahmalia³, Ines Kinanti Sutisna⁴.

^{1,2,3,4} PGMI, Universitas Islam Lampung, Indonesia

*Email : rachmatpancaputra9@gmail.com¹, miraarini287@gmail.com²,
fajarrahmaliaa@gmail.com³, ineskinantisutisna@gmail.com⁴

Korespondensi penulis: rachmatpancaputra9@gmail.com

Received:	Revised:	Approved:	Published:
23/12/2025	27/12/2025	29/12/2025	03/01/2026

DOI: <https://doi.org/10.47902/.v2>



Abstract: This study aims to analyze the learning process of Social Studies (IPS) in elementary schools from the perspective of geographic literacy and global economic literacy. The study employed a qualitative approach with a descriptive-analytical design. The research subjects were teachers and students of grade III and grade VI at SD Negeri 2 Jojog, East Lampung. Data were collected through non-participant classroom observation and documentation analysis. The findings indicate that Social Studies learning on geographic content (maps) in grade III has introduced basic geographic literacy; however, student engagement remains uneven due to limited instructional media and strategies. Meanwhile, Social Studies learning on economic content (exports and imports) in grade VI demonstrates higher student engagement as the material is presented contextually and connected to real-life economic phenomena. Overall, geographic literacy and global economic literacy have not yet been systematically integrated in Social Studies instruction. This study recommends the development of integrative and literacy-oriented Social Studies learning to strengthen students' understanding of the relationship between geographic space and global economic dynamics from the elementary level.

Keywords: *Geographic Literacy, Global Economic Literacy, Social Studies Learning.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar dalam perspektif literasi geografis dan literasi ekonomi global. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas III dan kelas VI di SD Negeri 2 Jojog, Lampung Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi nonpartisipan dan dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada materi geografi (denah) di kelas III telah mengarah pada pengenalan literasi geografis dasar, namun keterlibatan siswa masih belum merata akibat keterbatasan variasi media dan strategi pembelajaran. Sementara itu, pembelajaran IPS pada materi ekonomi (ekspor-impor) di kelas VI menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang lebih tinggi karena penyajian materi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata. Secara keseluruhan, literasi geografis dan literasi ekonomi global dalam pembelajaran IPS belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan pembelajaran IPS yang lebih integratif dan berorientasi literasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterkaitan ruang geografis dan dinamika ekonomi global sejak jenjang sekolah dasar.

Kata kunci: *Literasi Geografis, Literasi Ekonomi Global, Pembelajaran IPS.*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang sekolah dasar berfungsi sebagai wahana awal pembentukan pemahaman peserta didik mengenai ruang, masyarakat, dan relasi antarwilayah dalam skala lokal hingga global. IPS tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan faktual, melainkan membangun kerangka berpikir sosial yang memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara manusia, lingkungan, dan aktivitas ekonomi (Banks, 2016). Dalam konteks tersebut, materi geografi berupa denah dan materi ekonomi mengenai hubungan Indonesia dengan negara lain melalui ekspor–impor memiliki posisi strategis dalam menumbuhkan literasi geografis dan literasi ekonomi global sejak usia dini.

Literasi geografis merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan informasi spasial guna membaca fenomena sosial dan lingkungan secara bermakna (Bednarz & Kemp, 2011). Pada tingkat sekolah dasar, pembelajaran denah berperan sebagai fondasi awal bagi pengembangan kemampuan orientasi ruang, pemahaman lokasi, serta hubungan antarobjek dalam lingkungan sekitar. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran geografi di sekolah dasar masih cenderung berorientasi pada hafalan simbol dan arah mata angin, tanpa dikaitkan secara kontekstual dengan pengalaman ruang peserta didik (Suharjo, 2018; Maharani, 2021). Akibatnya, literasi geografis yang diharapkan bersifat aplikatif sering kali tidak berkembang secara optimal.

Sejalan dengan itu, literasi ekonomi global pada jenjang sekolah dasar bertujuan menanamkan kesadaran awal mengenai keterhubungan ekonomi antarnegara, bukan pada penguasaan konsep ekonomi makro yang kompleks. Pengenalan konsep ekspor dan impor seharusnya membantu peserta didik memahami bahwa barang yang mereka gunakan sehari-hari merupakan bagian dari jaringan perdagangan global (OECD, 2018). Akan tetapi, praktik pembelajaran IPS menunjukkan bahwa materi ekspor–impor sering disajikan secara abstrak dan terlepas dari konteks kehidupan siswa, sehingga kurang bermakna dan sulit dipahami (Widodo & Kurniawan, 2020).

Kondisi tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik pembelajaran IPS di kelas. Kurikulum menekankan pendekatan pembelajaran kontekstual, integratif, dan berpusat pada peserta didik, tetapi implementasinya masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks secara linear (Kemendikbud, 2022). Materi geografi dan ekonomi dalam IPS sering diperlakukan sebagai konten yang terpisah, padahal secara konseptual keduanya saling berkaitan dalam membangun pemahaman tentang ruang dan aktivitas manusia di dalamnya.

Dari sisi penelitian, kajian tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar umumnya berfokus pada pengembangan media pembelajaran, model pembelajaran inovatif, atau pengukuran hasil belajar siswa (Pratiwi & Setiawan, 2019; Rahmawati, 2021). Penelitian yang secara khusus mengkaji proses pembelajaran aktual di kelas melalui observasi langsung masih relatif terbatas. Lebih jauh lagi, penelitian yang mengintegrasikan analisis literasi geografis dan literasi ekonomi global dalam satu bingkai pembelajaran IPS hampir tidak ditemukan, terutama pada konteks sekolah dasar.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada beberapa aspek utama. Pertama, penelitian ini memadukan dua domain literasi-literasi geografis dan literasi ekonomi global yang selama ini lebih sering dikaji secara terpisah. Kedua, penelitian ini menempatkan proses pembelajaran sebagai fokus utama analisis, bukan semata-mata hasil

belajar atau efektivitas media tertentu. Dengan demikian, penelitian ini mampu mengungkap praktik pedagogis nyata guru IPS dalam mengajarkan materi denah dan ekspor–impor.

Ketiga, penelitian ini memberikan kontribusi kontekstual dengan menganalisis pembelajaran IPS pada konteks sekolah dasar di Indonesia, khususnya dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas lokal peserta didik. Keempat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi praktis bagi pengembangan pembelajaran IPS yang lebih integratif dan bermakna, serta kontribusi teoretik bagi penguatan kajian literasi dalam pendidikan IPS dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembelajaran IPS di sekolah dasar pada materi geografi (denah) dan ekonomi (hubungan Indonesia dengan negara lain melalui ekspor–impor) serta implikasinya terhadap penguatan literasi geografis dan literasi ekonomi global peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk mengkaji secara mendalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar, khususnya dalam penguatan literasi geografis dan literasi ekonomi global. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap praktik pedagogis, interaksi pembelajaran, serta konteks kelas secara natural dan komprehensif (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Jojog, Kabupaten Lampung Timur, pada semester genap tahun ajaran berjalan. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas dan dua guru. Observasi pertama dilakukan pada kelas III yang dibimbing oleh Ibu Ninik Iswati, S.Pd.SD, dengan fokus pembelajaran pada materi geografi, yaitu denah. Observasi kedua dilakukan pada kelas VI (kelas tinggi) yang dibimbing oleh Ibu Elisabet Melly Andini, S.Pd., dengan fokus pembelajaran IPS pada materi ekonomi, yaitu hubungan Indonesia dengan negara lain melalui kegiatan ekspor dan impor. Pemilihan kelas rendah dan kelas tinggi dimaksudkan untuk memperoleh gambaran komparatif mengenai implementasi literasi geografis dan literasi ekonomi global pada jenjang perkembangan peserta didik yang berbeda.

Teknik pengumpulan data utama adalah observasi nonpartisipan terhadap proses pembelajaran IPS di kelas. Observasi dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator literasi geografis dan literasi ekonomi global, mencakup aspek kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Untuk memperkuat data observasi, penelitian ini juga menggunakan dokumentasi pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi yang dikembangkan secara konseptual dari kajian literatur terkait literasi geografis dan literasi ekonomi global. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara interpretatif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta diskusi sejawat untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran IPS pada Materi Geografi (Denah) di Kelas III

Hasil observasi proses pembelajaran IPS di kelas III menunjukkan bahwa pembelajaran materi geografi tentang denah dan arah mata angin masih didominasi oleh pendekatan konvensional berupa metode ceramah yang dipadukan dengan aktivitas bermain peran sederhana. Guru menjelaskan konsep arah mata angin secara langsung dan memperagakannya di depan kelas, kemudian mengajak siswa bergerak mengikuti instruksi arah tertentu. Strategi ini secara pedagogis sudah mengarah pada pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), meskipun belum didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran yang variatif.



Gambar 1. Proses Pembelajaran Kelas 3

Media yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas pada buku paket dan papan tulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan literasi geografis siswa belum sepenuhnya didukung oleh representasi visual dan spasial yang memadai, seperti peta sederhana, denah ruang kelas, atau media digital. Padahal, literasi geografis menuntut keterampilan memahami simbol, relasi ruang, dan orientasi spasial secara konkret (Bednarz & Kemp, 2011). Keterbatasan media ini berpotensi menghambat kemampuan siswa dalam membangun pemahaman spasial yang lebih mendalam.

Meskipun demikian, guru telah berupaya mengaitkan materi denah dengan konteks kehidupan nyata siswa, seperti denah tempat duduk di kelas dan posisi objek di lingkungan sekolah. Pendekatan kontekstual ini sejalan dengan prinsip pembelajaran IPS di sekolah dasar yang menekankan keterkaitan antara konsep dan pengalaman peserta didik (Banks, 2016). Strategi penunjukan langsung kepada siswa untuk menjawab pertanyaan juga menunjukkan adanya upaya guru dalam mendorong partisipasi aktif.



Gambar 2. Wawancara Ibu Ninik Iswati, S.Pd. SD selaku wali kelas 3

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa masih relatif rendah, dengan hanya sekitar 40% siswa yang tampak aktif mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa terlihat pasif dan kurang fokus. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya bersifat partisipatoris dan belum mampu mengakomodasi karakteristik belajar siswa sekolah dasar yang membutuhkan aktivitas kolaboratif dan multisensori. Penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa pembelajaran geografi pada anak usia sekolah dasar akan lebih efektif apabila dirancang melalui kegiatan kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan media visual-interaktif (Suharjo, 2018; Maharani, 2021).

Proses Pembelajaran IPS pada Materi Ekonomi (Ekspor–Impor) di Kelas VI

Berbeda dengan kelas III, proses pembelajaran IPS di kelas VI pada materi hubungan Indonesia dengan negara lain melalui ekspor–impor menunjukkan tingkat keterlibatan siswa yang jauh lebih tinggi. Guru menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan utama, namun penyampaian materi diperkaya dengan pengaitan terhadap peristiwa aktual dan informasi yang sedang berkembang di masyarakat. Pendekatan ini membuat konsep ekspor dan impor menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa.



Gambar 3. Proses Pembelajaran Kelas 6

Penggunaan sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku paket, tetapi juga diperkuat dengan informasi dari internet yang relevan dengan kondisi nyata perekonomian Indonesia.

Strategi ini mendukung penguatan literasi ekonomi global, yaitu kemampuan memahami keterkaitan ekonomi antarnegara dan posisi Indonesia dalam sistem perdagangan internasional (OECD, 2018). Siswa tidak hanya memahami definisi ekspor dan impor, tetapi juga mulai mengenali contoh produk Indonesia yang diperdagangkan ke luar negeri.



Gambar 4. Wawancara ibu Elisabet Melly Andini, S. Pd. selaku wali kelas 6

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelas VI tergolong tinggi, dengan sekitar 90% siswa aktif merespons pertanyaan guru dan terlibat dalam diskusi kelas. Suasana pembelajaran berlangsung kondusif dan dialogis, mencerminkan adanya interaksi pedagogis yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pada jenjang kelas tinggi, siswa memiliki kesiapan kognitif yang lebih baik untuk memahami konsep ekonomi global, terutama ketika materi disajikan secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil ini sejalan dengan temuan Widodo dan Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi di sekolah dasar akan lebih bermakna apabila guru mampu mengaitkan konsep abstrak dengan realitas sosial-ekonomi yang dekat dengan pengalaman siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS di kelas VI telah menunjukkan praktik yang relatif efektif dalam menumbuhkan literasi ekonomi global.

Analisis Integratif Literasi Geografis dan Literasi Ekonomi Global

Secara integratif, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam implementasi literasi geografis dan literasi ekonomi global antara kelas rendah dan kelas tinggi. Pada kelas III, literasi geografis masih berada pada tahap pengenalan dasar dan sangat bergantung pada strategi guru serta ketersediaan media pembelajaran. Pembelajaran cenderung bersifat instruksional dan belum sepenuhnya mengoptimalkan potensi aktivitas eksploratif yang dapat memperkuat pemahaman spasial siswa.

Sebaliknya, pada kelas VI, literasi ekonomi global telah mulai berkembang melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan dialogis. Guru mampu mengaitkan materi dengan fenomena global dan lokal secara simultan, sehingga siswa dapat melihat keterhubungan antara Indonesia dan negara lain dalam aktivitas ekonomi. Namun demikian, integrasi antara literasi geografis dan literasi ekonomi global secara konseptual masih belum tampak secara eksplisit. Materi geografi dan ekonomi masih diajarkan secara terpisah, padahal keduanya memiliki keterkaitan erat dalam konteks IPS.

Temuan ini menegaskan bahwa tantangan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar bukan hanya pada penguasaan materi, tetapi pada kemampuan guru dalam merancang

pembelajaran yang integratif dan bermakna. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa penguatan literasi geografis dan literasi ekonomi global perlu dirancang secara berkelanjutan dan berjenjang, mulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi, dengan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

SIMPULAN

Proses pembelajaran IPS di SD Negeri 2 Jojog Lampung Timur telah mengimplementasikan literasi geografis dan literasi ekonomi global, meskipun dengan tingkat kedalaman dan kualitas yang berbeda pada masing-masing jenjang kelas. Pada kelas III, pembelajaran materi geografi berupa denah dan arah mata angin menunjukkan upaya guru dalam mengaitkan konsep spasial dengan pengalaman langsung siswa. Strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas gerak dan contoh kontekstual berpotensi mendukung pengembangan literasi geografis dasar. Namun demikian, keterbatasan variasi media pembelajaran serta belum optimalnya partisipasi seluruh siswa mengindikasikan bahwa penguatan literasi geografis masih memerlukan pendekatan pedagogis yang lebih interaktif dan inklusif.

Sementara itu, pembelajaran IPS pada kelas VI dengan materi hubungan Indonesia dengan negara lain melalui ekspor–impor menunjukkan praktik pembelajaran yang relatif lebih kontekstual dan partisipatif. Guru tidak hanya menyampaikan konsep secara konseptual, tetapi juga mengaitkannya dengan peristiwa aktual dan informasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Pendekatan ini terbukti mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dan membantu membangun pemahaman awal mengenai keterkaitan ekonomi Indonesia dalam konteks global. Dengan demikian, literasi ekonomi global pada kelas tinggi tampak lebih berkembang dibandingkan literasi geografis pada kelas rendah.

Secara integratif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa literasi geografis dan literasi ekonomi global dalam pembelajaran IPS belum sepenuhnya diposisikan sebagai satu kesatuan konseptual yang saling terhubung. Pembelajaran masih cenderung tersegmentasi berdasarkan materi dan jenjang kelas, sehingga potensi IPS sebagai mata pelajaran integratif belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan proses pembelajaran IPS yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan cara berpikir spasial dan kesadaran global peserta didik sejak pendidikan dasar.

Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih integratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, khususnya dalam menghubungkan literasi geografis dengan literasi ekonomi global. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran atau media inovatif yang secara eksplisit mengintegrasikan kedua literasi tersebut serta menguji dampaknya terhadap pemahaman dan keterampilan berpikir siswa secara lebih luas.

REFERENSI

Aeni, N., Solelah, I. H., & Mubin, N. (2023). The urgency of multicultural education in inclusive schools to appreciate tolerance and diversity. *Al Jabiri: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 3(1), 611–628.

<https://doi.org/10.53866/aljabiri.v3i1.611>

- Alfarisi, S., Darmiyanti, A., & Ferianto. (2024). Integration of multicultural educational values in Islamic elementary school North Cikarang, Bekasi, West Java. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 367–379.
<https://doi.org/10.54956/edukasi.v11i2.367>
- Banks, J. A. (2016). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching* (6th ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315622252>
- Bednarz, S. W., & Kemp, K. K. (2011). Understanding and nurturing spatial thinking to support geospatial reasoning. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 108(4), 163–168.
<https://doi.org/10.1073/pnas.1011591108>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
<https://doi.org/10.4135/9781506330204>
- Firmansyah, Y., Suherman, A., Suherman, S., & Sholih, S. (2024). Nilai toleransi, persatuan, dan keberagaman dalam pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(2), 2057–2065.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1077>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pendidikan dasar dan menengah*.
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Ma'rifah, I. (2023). Institutionalization of multicultural values in religious education in inclusive schools, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 247–260.
<https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8336>
- Maharani, W. (2021). Penguatan literasi geografis melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 26(2), 145–156.
<https://doi.org/10.17977/um017v26i22021p145>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
<https://doi.org/10.4135/9781452243418>
- Nst, A. M. (2024). The importance of multicultural education in managing the challenges of cultural diversity in elementary schools. *International Journal of Students Education*, 2(1), 253–260.
<https://doi.org/10.62966/ijose.v2i1.645>
- OECD. (2018). *Global competence for an inclusive world*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/9789264302990-en>
- Pratiwi, R., & Setiawan, D. (2019). Pengembangan pembelajaran IPS berbasis kontekstual di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 23–34.
<https://doi.org/10.21009/JPD.101.03>
- Rahmawati, L. (2021). Model pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman konsep sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 201–212.
<https://doi.org/10.17977/um048v27i32021p201>
- Saidah, S., & Nur Hikmah. (2023). Multicultural education in the era of Society 5.0. *Indonesian Journal of Educational Research*, 8(3), 315–330.
<https://doi.org/10.30631/ijer.v8i3.315>
- Suharjo. (2018). Pembelajaran geografi di sekolah dasar dan pengembangan kemampuan spasial siswa. *Jurnal Geografi Edukasi*, 5(1), 1–12.
<https://doi.org/10.17509/gea.v5i1.12861>

Tuala, R. P., Ilham, M., & Pahlevi, R. (2024). The implementation of multicultural education values: Strategies for building a moderate attitude in madrasahs. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(5), 1452–1464.

<https://doi.org/10.61445/tofedu.v3i5.249>

Widodo, A., & Kurniawan, D. (2020). Pembelajaran ekonomi dalam IPS sekolah dasar berbasis kontekstual. *Jurnal Pendidikan IPS*, 7(2), 89–98.

<https://doi.org/10.17509/jpis.v7i2.24145>